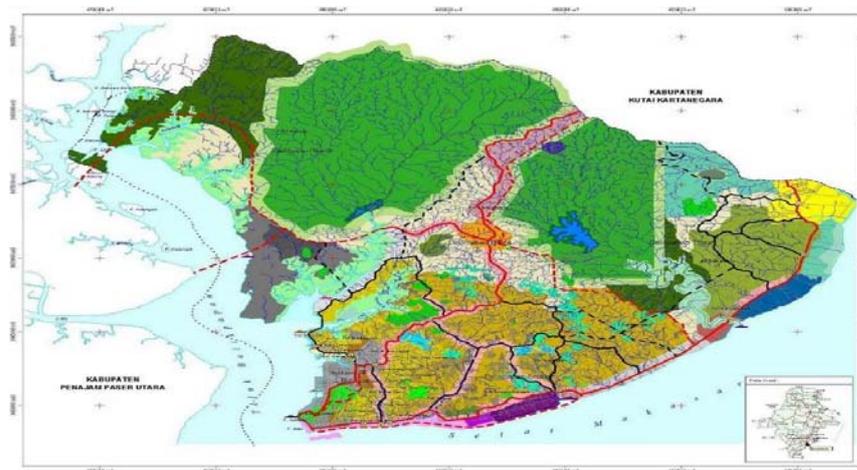


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH

#### A. Kondisi Geografis



**Gambar 4.1**  
Peta Kota Balikpapan

Kota Balikpapan merupakan sebuah Kota di Kalimantan Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Balikpapan mempunyai luas wilayah daratan 503,3 km<sup>2</sup> dan luas pengelolaan laut 160,10 km<sup>2</sup>. Terletak diantara 116,5° BT - 117,0° BT serta 1,0° LS - 1,5° LS. Terdiri atas 6 (enam) kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut adalah Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat dan Balikpapan Kota. Batas-batas Wilayah Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Sebelah barat : Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)
- Sebelah selatan : Selat Makassar
- Sebelah timur : Selat Makassar

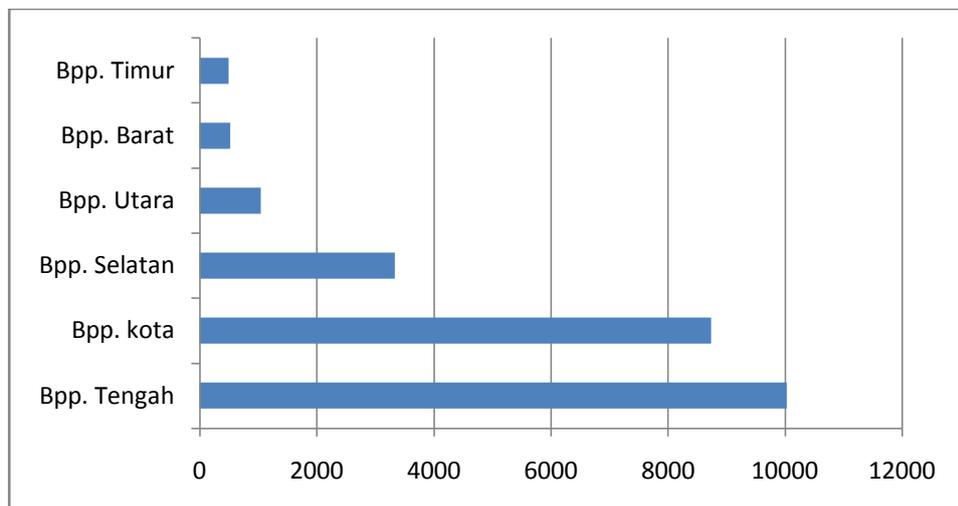
Kota Balikpapan yang beriklim tropis memiliki musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu : musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April. Keadaan ini terus berlangsung setiap tahun yang diselingi dengan musim peralihan (pancaroba) pada bulan-bulan tertentu. Dalam beberapa tahun terakhir, keadaan musim di Kota Balikpapan tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya telah memasuki musim penghujan namun dalam kenyataannya tidak turun hujan. Dan sebaliknya pada bulan-bulan yang seharusnya terjadi kemarau justru terjadi musim hujan.

## **B. Kondisi Kependudukan**

Kota Balikpapan merupakan kota di Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk terbesar ketiga setelah Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah penduduk Kota Balikpapan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 625.968 jiwa. Dari jumlah tersebut 323.394 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 302.574 jiwa berjenis kelamin perempuan. Lalu pada tahun 2017 jumlah penduduk Balikpapan mengalami kenaikan menjadi 636.012 jiwa.

Dari 6 (enam) kecamatan di Kota Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Utara mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 140.243 jiwa atau sekitar 21,98 persen penduduk, sedangkan Kecamatan Balikpapan Timur mempunyai jumlah penduduk paling sedikit, 68.971

jiwa atau sekitar 11,52 persen. Mayoritas penduduk Balikpapan mendiami pusat kota yang terletak di wilayah Kecamatan Balikpapan Tengah. Kecamatan Balikpapan Tengah dengan luas wilayah hanya 11,08 Km<sup>2</sup> dihuni oleh 112.777 jiwa, atau dengan kepadatan penduduk sekitar 9.858 jiwa per Km<sup>2</sup> sedangkan Kecamatan Balikpapan Barat dengan wilayah terluas 179,95 Km<sup>2</sup> hanya dihuni oleh 95.491 jiwa atau dengan kepadatan penduduk sekitar 514 jiwa per Km<sup>2</sup>. Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Balikpapan lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Terlihat dari rasio jenis kelamin yang sebesar 107.



**Gambar 4.2**  
Kepadatan Penduduk Kota Balikpapan Menurut Kecamatan (jiwa/km<sup>2</sup>)  
Tahun 2016

Kepadatan penduduk di Kota Balikpapan pada tahun 2016 mencapai 1.231 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan Balikpapan Tengah menjadi kecamatan yang terpadat dihuni dengan kepadatan penduduk 10.020 jiwa

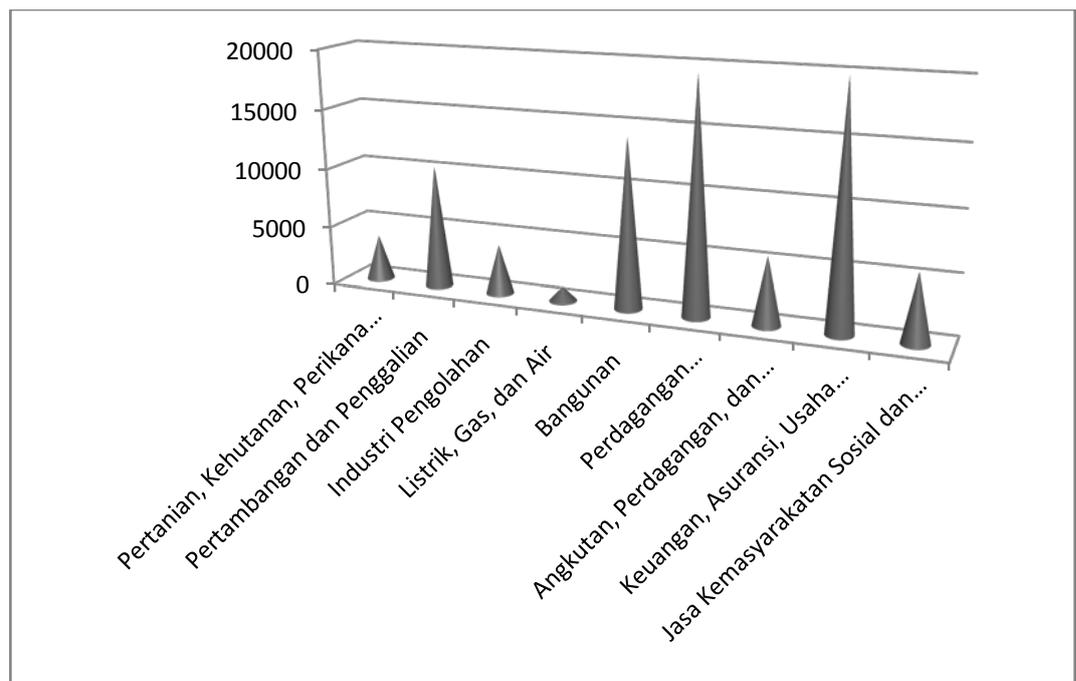
per km<sup>2</sup>. Cukup timpang apabila dibandingkan dengan kecamatan Balikpapan Timur yang memiliki kepadatan penduduk terendah di Kota Balikpapan dengan kepadatan penduduk hanya 495 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **C. Ketenagakerjaan**

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar di Kota Balikpapan berdasarkan data Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Balikpapan pada tahun 2016 yang belum ditempatkan ada sebanyak 11.046 orang. Bila dirinci berdasarkan jenis kelamin, 6.062 orang tercatat berjenis kelamin laki-laki dan 4.984 orang yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini naik cukup besar dari tahun 2015, dimana jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Balikpapan tercatat sebanyak 6.638 orang, yang terdiri dari 3.745 orang laki-laki dan 2.893 orang perempuan. Proporsi terbesar dari pencari kerja terdaftar ini adalah mereka yang berpendidikan SLTA, sebanyak 49,95 % atau sebanyak 5.517 orang. Urutan nomor dua pencari kerja terdaftar terbesar adalah dari kalangan yang berpendidikan strata-1 (S1) dengan proporsi 28,91 %, atau sebanyak 3.193 orang. Kedua kelompok ini mendominasi jumlah pencari kerja terdaftar dengan proporsi 78,85 %, atau lebih dari tiga perempat dari jumlah pencari kerja terdaftar.

Ketenagakerjaan dan Sosial, terlihat bahwa pekerja lokal di Kota Balikpapan paling banyak bekerja di sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Bangunan dan Tanah serta Jasa Persewaan dengan proporsi 23,64 %. Selain itu, pekerja lokal banyak pula yang bekerja di sektor

Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel dengan proporsi 23,08 %. Sementara itu, pekerja asing di Kota Balikpapan mayoritas bekerja di sektor Pertambangan dan Penggalian, dengan proporsi 47,82 %, atau sekitar 340 orang dari 711 pekerja asing yang bekerja di Kota Balikpapan.



**Gambar 4.3**  
Jumlah Tenaga Kerja Lokal Menurut Sektor di Kota Balikpapan  
Tahun 2016

#### D. Struktur Ekonomi

Secara umum struktur potensi ekonomi Kota dinyatakan di dalam sektor-sektor yang ada di dalam wilayah. Potensi ekonomi yang sangat besar diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian daerah. Sektor tersebut meliputi:

## **1) Pertanian**

Lahan pertanian di Kota Balikpapan relatif terbatas luas dan sebarannya. Selain itu, pertanian di Kota Balikpapan umumnya dilakukan dalam skala kecil. Kawasan yang masih mengusahakan pertanian di kota ini cenderung terpusat di Kecamatan Balikpapan Timur; utamanya kelurahan Manggar, Lemaru, dan Teritip. Berdasarkan data dari Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan, pada tahun 2016, luas panen padi sawah dan padi ladang masing-masing adalah 63 dan 121 hektar. Sementara untuk jagung dan ubi kayu, luas panennya di tahun 2016 masing-masing adalah seluas 139 dan 292 hektar. Dari jumlah tersebut dihasilkan 440 ton jagung dan 12.248 ton ubi kayu. Dari sektor pertanian biofarmaka, tiga produksi terbesar Kota Balikpapan pada tahun 2016 masing-masing adalah laos (59.000 kg), kencur (26.790 kg), dan kunyit (26.000 kg). Sementara untuk tanaman sayuran, tiga produksi terbesar Kota Balikpapan pada tahun 2016 masing-masing adalah kangkung (13.215 ton), bayam (9.063 kg), dan petsai/sawi (4.377 ton). Di sektor perkebunan, Kota Balikpapan mendapatkan produksi tertinggi dari tanaman karet (1.736 ton).

## **2) Peternakan dan Perikanan**

Di sektor peternakan, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan mencatat sepanjang tahun 2016, ada 12.977 sapi potong, 5.958 kambing, 15 kerbau, dan 3 kuda yang dipotong. Di sektor perikanan, perikanan laut memberikan produksi sebesar 4480,8 ton. Sementara perikanan darat

(budidaya tambak, kolam, dan lainnya) memberikan produksi sebesar 1010,51 ton. Dari produksi tersebut, perikanan laut memberikan nilai produksi sebesar Rp 96.580.689 juta dan perikanan darat sebesar 8.283 juta.

### **3) Industri Pengolahan**

Industri pengolahan masih mendominasi dalam perekonomian Kota Balikpapan dengan nilai kontribusinya terhadap PDRB adalah 47.62 persen. Subsektor industri batubara dan pengilangan migas berada di urutan pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB industri pengolahan dengan mencatatkan nilai kontribusi sebesar 88.54 persen terhadap PDRB industri pengolahan. Adapun subsektor lain adalah industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman memiliki kontribusi sebesar 4.28 persen dan industri makanan dan minuman sebesar 3.48 persen. Sementara itu 13 subsektor lain hanya memiliki peranan kurang dari 1 persen terhadap kategori industri pengolahan. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6.30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama didorong oleh perbaikan harga minyak dunia. Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Balikpapan pada tahun 2016, jumlah usaha kecil dan usaha non kecil yang memperoleh sertifikat kompetensi dan kualifikasi perusahaan mengalami peningkatan. Jumlah usaha kecil yang mendapat sertifikat tersebut naik dari 148 usaha kecil di tahun 2015 menjadi 155 usaha kecil di tahun 2016.

Sementara itu, jumlah usaha non kecil di tahun 2015 ada sebanyak 164, meningkat menjadi 169 usaha non kecil pada tahun 2016.

#### **4) Industri**

Jumlah usaha kecil dan non kecil yang memperoleh sertifikat kompetensi dan kualifikasi perusahaan di Kota Balikpapan mengalami peningkatan di tahun 2016. Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kota Balikpapan, jumlah usaha kecil yang mendapat sertifikat tersebut naik dari 148 usaha kecil di tahun 2015 menjadi 155 usaha kecil di tahun 2016. Sementara jumlah usaha non kecil naik pula dari 164 usaha non kecil di tahun 2015 menjadi 169 usaha non kecil di tahun 2016.

#### **5) Energi**

Jumlah pelanggan listrik di Kota Balikpapan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Berdasarkan data dari PT PLN Area Balikpapan, pada tahun 2016 pelanggan listrik PLN ada sebanyak 190338 pelanggan, yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah pelanggan dari tahun 2015 sebanyak 179728 pelanggan. Dari jumlah tersebut, 103676 berada pada rayon Balikpapan Selatan dan 86662 berada pada rayon Balikpapan Utara. Seiring dengan kenaikan jumlah pelanggan, jumlah listrik terjual pun mengalami peningkatan dari tahun 2015. Listrik terjual mengalami peningkatan dari 855059682 KWh terjual pada tahun 2015 menjadi 904321521 KWh terjual pada tahun 2016. Tak hanya PLN, jumlah pelanggan air PDAM di Kota Balikpapan juga mengalami

peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Berdasarkan data dari PDAM Kota Balikpapan, pada tahun 2016 pelanggan air PDAM Kota Balikpapan mencapai 95781 pelanggan. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan dari jumlah pelanggan pada tahun 2015 sebanyak 93279 pelanggan.

#### **6) Konstruksi**

Jumlah tempat usaha, tempat tinggal, dan lain-lain yang mengurus izin di BPMP2T Kota Balikpapan pada tahun 2016 secara umum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2016 ada 11066 tempat usaha, tempat tinggal, dan lainlain yang mengurus izin di BPMP2T Kota Balikpapan. Jumlah ini menunjukkan kenaikan dari tahun 2015 sebanyak 10618 tempat usaha, tempat tinggal, dan lain-lainnya. Namun, bila dirinci, jumlah tempat usaha dan lainnya yang mengurus izin mengalami peningkatan, sementara jumlah tempat tinggal yang mengurus izin mengalami penurunan. Jika dirinci, jumlah tempat usaha yang mengurus izin naik dari 2736 menjadi 3545 pada tahun 2016, jumlah tempat lainnya yang mengurus izin naik dari 5782 menjadi 6934, dan tempat tinggal yang mengurus izin turun dari 2100 menjadi 587.

#### **7) Perdagangan**

Kegiatan perdagangan, yang diwakili oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, di Kota Balikpapan memiliki kontribusi sebesar 8.61 persen dari PDRB total Kota Balikpapan. Kategori ini mengalami penurunan kontribusinya jika dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai nilai kontribusi terhadap

PDRB sebesar 8.78 persen. Jika dirinci, sektor ini didominasi oleh perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor sebesar 89.01 persen dan sisanya disumbangkan oleh perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya. Sementara itu, dari data jumlah pasar, terlihat penurunan jumlah pasar di Kota Balikpapan. Pada tahun 2016 tercatat ada 18 pasar sedangkan pada tahun 2015 tercatat ada 26 pasar. Hal ini terjadi seiring dengan perubahan struktur di pemerintah Kota Balikpapan, dari yang semula Dinas Pasar kini dilebur menjadi Dinas Perdagangan. Sehingga ada kemungkinan definisi maupun cakupannya berubah sehingga jumlah pasar mengalami penurunan. Dari data Dinas Perdagangan, banyaknya pedagang yang tersebar di Kota Balikpapan ada 5303 kios/petak dan 465 pedagang kaki lima (PKL). Selain itu, jumlah toko swalayan di Kota Balikpapan jika dirinci menurut jenisnya antara lain ada 131 toko/minimarket, 26 supermarket, 4 *hypermarket*, 1 grosir/perkulakan, dan 10 *department store*.

#### **8) Hotel**

Balikpapan sebagai salah satu kota yang memiliki posisi strategis di Kalimantan Timur dan memiliki bandara internasional menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya hotel-hotel bagi wisatawan maupun pebisnis. Hal ini dapat dilihat dari sebaran hotel yang mayoritas terpusat pada daerah Balikpapan Kota dan Balikpapan Selatan yang menjadi pusat perekonomian. Balikpapan Kota dan Balikpapan Selatan menjadi kecamatan dengan jumlah hotel dan akomodasi lainnya terbanyak dengan

masing-masing 28 dan 14 hotel dan akomodasi. Kemudian Balikpapan Tengah dengan 13 hotel, Balikpapan Barat dengan 6 hotel, Balikpapan Utara dengan 4 hotel dan Balikpapan Timur dengan 2 hotel.

### **9) Pariwisata**

Kota Balikpapan sebagai kota yang dikelilingi laut memiliki pariwisata yang didominasi oleh pantai. Beberapa pantai yang terkenal diantaranya adalah Pantai Manggar, Pantai Lemaru, Pantai Kemala, dan Pantai Melawai. Di daerah pesisir yang ditumbuhi tanaman bakau juga terdapat wisata mangrove, seperti Mangrove Center di Graha Indah, Hutan Mangrove di Margo Mulyo, dan Jembatan Ulin di Kariangau. Bagi yang menginginkan wisata berbasis fauna, bisa mengunjungi Penangkaran Buaya di Teritip dan Agro Wisata KM 23 (Beruang Madu). Serta yang terbaru adalah wisata lukisan tiga dimensi Rumah Warna-Warni Teluk Seribu di Manggar.

### **10) Transportasi dan Komunikasi**

Balikpapan sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur memerlukan jalan sebagai prasarana penunjang pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan umumnya harus disertai dengan peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan negara di Kota Balikpapan pada tahun 2016 mencapai 32,85 km, jalan provinsi 45,659 km, dan jalan yang dikuasai pemerintah kota 505,33 km. Jumlah tersebut tidak

mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Selain perhubungan darat, sektor perhubungan udara juga termasuk dominan di Balikpapan karena adanya bandara internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian yang menjadi salah satu pintu gerbang masuknya pendatang ke Kalimantan Timur. Berdasarkan data pergerakan penumpang, penerbangan dengan pax terbanyak terdapat pada musim-musim liburan, seperti bulan Juli yang bertepatan dengan Idul Fitri dan bulan Desember-Januari yang bertepatan dengan Natal dan Tahun Baru. Balikpapan memiliki Pelabuhan Semayang yang melayani rute antar pulau. Berdasarkan data dari PT. Pelindo IV (persero) Cabang Balikpapan, jumlah penumpang kapal laut melonjak hingga dua kali lipat pada musim lebaran. Sementara di sektor penyeberangan, Pelabuhan Penyeberangan Kariangau pada tahun 2016 melayani 71639 penumpang dan 311525 kendaraan.

#### **11) Perbankan dan Investasi**

Peran perbankan menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ekonomi Kota Balikpapan. Sebagai sarana yang mempermudah transaksi, Bank juga sebagai tempat penyedia dana bagi yang membutuhkan pinjaman dana/kredit, baik untuk konsumsi, investasi maupun modal kerja. Berdasarkan data dari Bank Indonesia kantor perwakilan Balikpapan jumlah bank di Kota Balikpapan pada tahun 2015 ada sebanyak 186 bank. Pada tahun 2016, jumlah kredit perbankan yang dikururkan adalah sebesar 23,06 triliun rupiah atau menurun sebesar -0.08 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari komposisi

penggunaannya, pinjaman/kredit yang disalurkan di Kota Balikpapan pada periode ini, sebanyak 35.27 persen digunakan untuk konsumsi dan 34.50 persen digunakan untuk modal kerja. Sementara sisanya, 30.23 persen digunakan untuk investasi. Perkembangan investasi yang dicatat oleh Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kota Balikpapan mencakup data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada tahun 2016 tercatat 545 miliar rupiah nilai proyek penanaman modal di Kota Balikpapan. Sebanyak 534 miliar rupiah atau 97.98 persen merupakan PMDN. Sedangkan sisanya, 11 miliar rupiah atau 2.02 persen merupakan PMA.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menggambarkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB Kota Balikpapan Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 79.650.206.50 juta, secara nominal meningkat dari tahun sebelumnya. Bila dilihat berdasarkan distribusinya, kategori Industri Pengolahan memberikan kontribusi

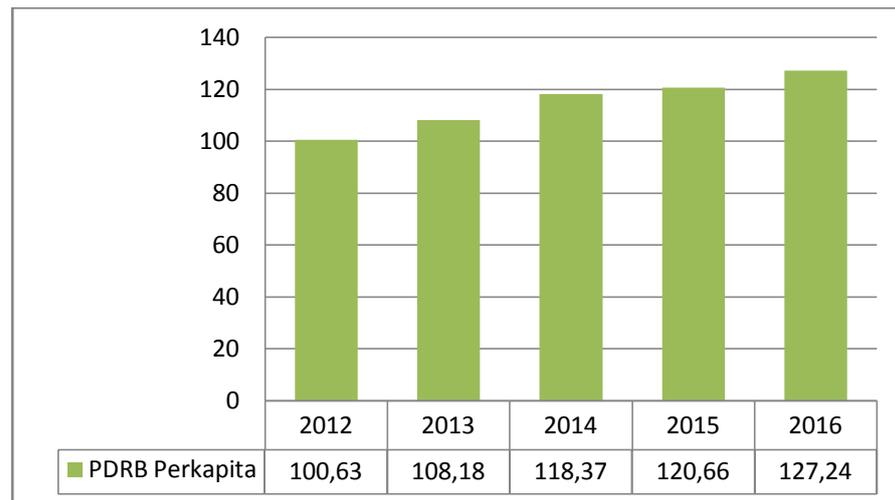
tertinggi kepada PDRB Kota Balikpapan, yakni sebesar 47,62 persen; atau hampir separuh dari total keseluruhan PDRB Kota Balikpapan tahun 2016. Di urutan kedua adalah kategori Konstruksi, yang memberikan kontribusi 15,10 persen. Kemudian di urutan ketiga adalah kategori Transportasi dan Pergudangan dengan 11,97 persen. Sementara itu, PDRB Kota Balikpapan Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 73.184.925.70 juta, meningkat pula bila dibandingkan tahun sebelumnya. Dari angka PDRB harga konstan ini dapat diturunkan menjadi laju pertumbuhan Kota Balikpapan, yang pada periode 2015-2016 tumbuh sebesar 4.76 persen. Bila dirinci per kategori, kategori Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan laju pertumbuhan tertinggi sepanjang 2015-2016 dengan capaian 9,56 persen.

Berdasarkan rilis PDRB terakhir dari BPS Kota Balikpapan, perekonomian Balikpapan masih didominasi oleh 4 sektor utama yaitu Sektor Industri Pengolahan (yang didominasi oleh migas), Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi&Pergudangan, serta Sektor Perdagangan (ADHB 2014, Tahun Dasar 2010). Pertumbuhan PDRB (dengan migas) Balikpapan sedikit berfluktuatif karena sangat dipengaruhi kinerja industri pengolahan (migas) yang sangat dominan dan telah berada pada kapasitas optimal. Pertumbuhan ekonomi rata-rata 4 tahun terakhir sebesar 4,6% pertahun. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas mengalami tren menurun karena dampak kontraksi sektor pertambangan di Kalimantan Timur yang berpengaruh kepada sektor-sektor utama di Balikpapan (Konstruksi,

Transportasi&Perdagangan). Sehingga dengan terkontraksinya perekonomian Kalimantan Timur pada 2015 (terutama sektor pertambangan), diperkirakan perekonomian Balikpapan turut mengalami perlambatan pada tahun 2015 namun akan tetap ditopang oleh kinerja Industri Pengolahan Migas yang relative stabil.

Pada tahun 2016, PDRB perkapita Kota Balikpapan mencapai 127,24 juta rupiah, mengalami kenaikan sebanyak 6,59 juta rupiah dari tahun 2015 atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,46 persen. Pertumbuhan PDRB perkapita berturut-turut sebesar 0,71 persen, 7,50 persen, 9,42 persen, 1,94 persen, dan 5,46 persen selama periode 2012-2016. Jika diamati PDRB perkapita Kota Balikpapan mengalami fluktuasi selama periode 2012-2016. Hal ini menjadi suatu proteksi dini dan sinyal yang membutuhkan perhatian dari pengambil kebijakan pembangunan ekonomi di Balikpapan.

Struktur perekonomian Balikpapan masih didominasi lapangan sumber daya alam, yaitu Industri Pengolahan (Migas) yang terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Balikpapan. Salah satu indikator yang diturunkan dari angka PDRB yaitu PDRB perkapita. Angka tersebut diperoleh dengan cara membagi angka PDRB suatu tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di daerah itu.



**Gambar 4.4**  
Perkembangan PDRB Perkapita 2012-2016 (Juta Rupiah)

Masih dominannya sektor industri pengolahan (migas) di Balikpapan masih akan menopang stabilnya pertumbuhan ekonomi Balikpapan pada tahun 2016-2017. Ditambah lagi, cukup banyaknya rencana investasi yang berbentuk konstruksi infrastruktur di Balikpapan dan sekitarnya akan menjadi factor pendorong pertumbuhan ekonomi tersebut. Di sisi lain, sudah saatnya Balikpapan lepas dari ketergantungan yang sangat kuat pada sektor pertambangan di Kalimantan Timur. Hadirnya investasi di Balikpapan pada tahun 2016-2017 baik pada infrastruktur konektivitas maupun energy (program 35.000 MW dan rencana penambahan kapasitas kilang) mendorong sektor utama lainnya di Balikpapan seperti konstruksi dan perdagangan diharapkan mampu mendukung transformasi struktur ekonomi.